

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan negara. Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya, sehingga perlu adanya peningkatan sektor pariwisata untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Indonesia. Hal ini dilakukan karena pariwisata merupakan salah satu aset yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai sumber penghasilan.

Dalam dunia pariwisata pengembangan pariwisata merupakan salah satu usaha untuk memperkenalkan alam, atraksi, serta kebudayaan sebagai obyek dan daya tarik wisata. Pariwisata di perkirakan akan mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam era globalisasi saat ini, dengan semakin padatnya hiruk pikuk dunia, maka manusia akan berusaha untuk mencari ketenangan dan penyegaran baik jasmani maupun rohani. Hal ini didukung dengan kemajuan teknologi di bidang informasi, telekomunikasi, dan transportasi yang berdampak pula bagi mobilisasi wisatawan lintas negara, dengan kemajuan teknologi tersebut manusia semakin mudah mengetahui dan menjangkau daerah manapun sesuai kehendak masing-masing.

Berdasarkan UU no 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yang mengamanatkan setiap Kota/ Kabupaten diwajibkan menyusun rencana induk pembangunan kepariwisataan dan Perda nomor 1 tahun 2012 tentang Rancangan Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Daerah Istimewa Yogyakarta tertulis bahwa visi pembangunan kepariwisataan daerah adalah terwujudnya Yogyakarta sebagai destinasi

pariwisata berbasis budaya, berkelas dunia dan mampu mendorong pembangunan daerah untuk kesejahteraan masyarakat.

Wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Sleman pada tahun 2014 berjumlah 7.321 jiwa sedangkan ditahun 2015 berjumlah 8.056 jiwa. Kunjungan wisatawan mancanegara paling banyak terdapat di bulan Maret dengan jumlah 2.163 jiwa, disusul bulan Januari dengan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 1.997 jiwa, dan bulan Desember 1.345 jiwa (BPS Kabupaten Sleman, 2016). Wisatawan di Kabupaten Sleman mayoritas mengunjungi situs-situs bersejarah seperti candi dan museum. Selain itu, sepanjang tahun 2015 terdapat wisatawan yang tertarik terhadap *event* upacara adat yang terdiri dari wisatawan domestik sebesar 77.712 jiwa dan wisatawan mancanegara sebesar 23.948 jiwa (BPS Kabupaten Sleman 2016). Kondisi tersebut menunjukkan potensi terhadap perkembangan pariwisata di Kabupaten Sleman.

Keberadaan wisatawan tersebut telah didukung dengan fasilitas penginapan dan perhotelan. Jumlah hotel Kabupaten Sleman di tahun 2015 adalah 390 unit di mana mayoritas hotel tersebut berada di Kecamatan Pakem sebanyak 260 unit dan Kecamatan Depok memiliki jumlah hotel terbanyak kedua dengan jumlah hotel sebanyak 50 unit disusul oleh Kecamatan Cangkringan sebanyak 40 unit (BPS Kabupaten Sleman, 2016).

Salah satunya wisata unggulan di Kabupaten Sleman adalah Desa Wisata. Perkembangan Desa Wisata di Kabupaten Sleman saat ini mencapai 38 Desa Wisata. Desa Wisata Pentingsari merupakan salah satu Desa Wisata di Kabupaten Sleman yang terletak di bawah lereng gunung Merapi yang tepatnya berada di Kelurahan Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas lokasi sekitar 147 hektar.

Bisnis Desa Wisata Pentingsari sudah ada sejak tahun 2008. Sejak didirikannya, Desa Wisata Pentingsari telah memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat di sekitar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Elfira pada tahun 2011, keberadaan Desa Wisata Pentingsari meningkatkan kesempatan kerja penduduk dari 89,89% menjadi 96,64%, kemudahan mencari pekerjaan masyarakat sekitar meningkat dari

65,17% menjadi 94,38%, dan peningkatan pendapatan penduduk dari 84,27% menjadi 96,63%.

Meskipun bisnis Desa Wisata Pentingsari tersebut berdampak baik terhadap masyarakat, kinerja unit bisnis tersebut belum terukur. Selama ini, pelaksanaan operasional unit bisnis tersebut tergolong sederhana. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi dan kelayakan bisnis Desa Wisata Pentingsari saat ini maupun di masa mendatang. Kelayakan tersebut dapat digunakan sebagai pedoman untuk meningkatkan performa bisnis Desa Wisata Pentingsari. Adapun evaluasi unit bisnis Desa Wisata Pentingsari mencakup aspek teknis dan organisasi, sedangkan kelayakan bisnis Desa Wisata Pentingsari dilakukan pada aspek pasar dan aspek finansial.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kelayakan bisnis Desa Wisata di masa mendatang ?
2. Pengembangan apa yang dapat diterapkan untuk peningkatan keuntungan ?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan SWOT, *Net Present Value* (NPV), *Payback Period* (PP), *Net/BC*, BEP dan IRR.
2. Pembahasan hanya aspek pasar, aspek organisasi, aspek teknis, aspek finansial.
3. Penelitian ini hanya dilakukan untuk meneliti permasalahan dan pengembangan yang ada di Desa Wisata Pentingsari.
4. Kebijakan Desa Wisata selama dilakukannya penelitian ini tidak mengalami perubahan secara signifikan.
5. Data yang diambil hanyalah data wisatawan selama 4 tahun.
6. Metode pengambilan data menggunakan *interview* yang dilakukan kepada kepala pengurus.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. *Roadmap* peningkatan performa dan kelayakan bisnis Desa Wisata Pentingsari di masa mendatang.
2. Evaluasi dan menganalisis kelayakan usaha Desa Wisata Pentingsari.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi pengelola usaha, penelitian ini dapat memberikan bahan informasi dan masukan manajemen Desa Wisata dalam mengambil keputusan perencanaan dan pengembangan Desa Wisata.
2. Bagi investor dan lembaga keuangan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penanaman modal pada Desa Wisata.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk membantu memberikan gambaran umum tentang penelitian yang akan dilakukan. Secara garis besar, sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran mengenai masalah yang akan dibahas, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Bagian ini berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian dan dapat juga bahasan penelitian atau publikasi bidang sebelumnya. Yaitu kajian secara induktif yang berisikan mengenai hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang ada hubngannya dengan penelitian yang dilakukan. Di samping itu juga terdapat kajian deduktif yang berisikan tentang konsep dan prinsip dasar yang diperlukan untuk

memecahkan masalah penelitian, dasar-dasar teori untuk mendukung kajian yang akan dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdapat kerangka pemecahan masalah, penjelasan secara garis besar bagaimana langkah-langkah pemecahan persoalan yang terjadi dengan menggunakan metode yang telah ditentukan.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLOHAN DATA

Bagian ini menguraikan data hasil penelitian yang diperoleh selama penelitian dan kemudian diproses serta diolah lebih lanjut sebagai dasar pada pembahasan masalah.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil penelitian berupa tabel hasil pengolahan data, grafik, persamaan atau model serta analisis yang menyangkut penjelasan teoritis secara kualitatif, kuantitatif maupun statistik dari hasil penelitian dan kajian untuk menjawab tujuan penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari analisis atau pembahasan dengan data yang telah diolah untuk membuktikan hipotesis atau menjawab permasalahan dan berisi saran dibuat berdasarkan pengalaman dan pertimbangan penulis yang digunakan untuk pengembangan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN